

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah perusahaan jasa yang berdiri berdasarkan ketentuan dan regulasi yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk dapat beroperasi, KAP wajib memperoleh izin usaha sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 yang mengatur mengenai profesi akuntan publik. Menurut Mulyadi (2002) dalam Luniasmara (2021) profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang objektif dan tidak berpihak terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya. Akuntan publik berperan menyediakan jasa audit laporan keuangan klien. Laporan audit yang dihasilkan auditor ini digunakan untuk menyampaikan opini atau pernyataan pendapat kepada pemakai laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam membaca sebuah laporan keuangan. Dengan demikian, akuntan publik memiliki peran sangat penting dalam menyediakan informasi keuangan yang meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang andal menjadi dasar bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

Dalam era globalisasi dan ketatnya persaingan di dunia bisnis, keandalan informasi keuangan suatu entitas menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Keandalan informasi keuangan suatu entitas tidak hanya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan

investasi, tetapi juga menjadi pondasi bagi kepercayaan publik terhadap stabilitas dan integritas entitas tersebut. Salah satu mekanisme untuk memastikan keandalan informasi keuangan tersebut adalah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Audit merupakan proses evaluasi atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan entitas. Tujuan dari audit adalah untuk memberikan opini atau pendapat mengenai kebenaran dan kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Perusahaan wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas usahanya. Laporan ini penting karena menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Agar relevan dan dapat diandalkan, laporan keuangan harus memenuhi dua karakteristik tersebut sehingga akuntan publik mendapat kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini yang tepat dan menerbitkan laporan audit berkualitas. Namun, kedua karakteristik itu sulit diukur, sehingga diperlukan pemeriksaan yang andal oleh auditor independen. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dipercaya dibandingkan yang belum diaudit, sehingga tuntutan atas laporan keuangan berkualitas menjadi tantangan bagi auditor. Pengguna jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) mengharapkan auditor menyampaikan opini yang akurat dan sesuai kondisi sebenarnya atas laporan keuangan yang diaudit agar laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas yang baik serta keandalan atas informasi yang disajikan didalamnya dapat dipertanggungjawabkan. Akuntan publik harus menunjukkan jasanya secara berkualitas dan terpercaya

dengan memberikan informasi andal yang memenuhi kebutuhan pengguna jasanya di tengah persaingan bisnis yang ketat. Kepercayaan masyarakat yang besar ini menuntut auditor memperhatikan kualitas audit dengan baik karena hasilnya akan memengaruhi kesimpulan dan keputusan pihak eksternal perusahaan.

Namun, terdapat fenomena di mana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan pengawas menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan pendaftaran kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan karena menunjukkan adanya permasalahan yang dilakukan oleh KAP tersebut. Hal ini karena KAP Anderson dan Rekan tidak memenuhi ketentuan pasal 7 Peraturan OJK Pasal 21 Peraturan OJK Nomor 9 tahun 2023 mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. KAP Anderson dan Rekan diketahui belum memperhatikan kesesuaian transaksi yang dilakukan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan pemberian jasa audit. Pembekuan pendaftaran KAP Anderson dan Rekan oleh OJK menyoroti pentingnya memperhatikan standar audit dan regulasi yang berlaku dalam menjalankan praktik audit di Indonesia (CNBC INDONESIA, 2024).

Menurut Tandiotong (2016) dalam Luniasmara (2021) kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien. De Angelo dalam Siti NurMawar Indah (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat

sistem akuntansi klien. Kualitas audit adalah tingkat keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang diaudit. Kualitas audit yang tinggi berarti bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur. Namun, kualitas audit yang dilakukan auditor tidak selalu dapat dijamin. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, di antaranya skeptisisme profesional, profesionalisme auditor, dan *Time Budget Pressure*.

Menurut Astrid Savira et al. (2021), Skeptisisme profesional adalah sikap auditor dalam melakukan penugasan audit di mana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (IAI 2011). Skeptisisme profesional adalah sikap kritis dan tidak mudah percaya yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Auditor harus mampu menanyakan pertanyaan yang tepat dalam melakukan pemeriksaan yang mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya. Sikap skeptis yang tinggi akan mendorong auditor untuk lebih kritis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya salah saji material dalam laporan keuangan. Semakin tinggi skeptisisme auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Kristianto & Hermanto (2017), sikap profesional tercermin dalam perilaku profesional, sebab sikap dan perilaku saling memengaruhi. Profesionalisme auditor mencakup kemampuan, integritas auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang profesional akan mampu melakukan audit

dengan efektif dan efisien, serta mampu membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang ada. Profesionalisme merupakan karakteristik individu yang esensial, yang berlaku tanpa tergantung status pekerjaan sebagai profesi yang diakui atau tidak. Sikap profesionalisme harus dimiliki oleh auditor, terlepas dari apakah pekerjaan yang mereka lakukan secara formal dianggap profesi. Auditor yang profesional akan menjunjung tinggi standar profesi, mengembangkan kompetensi, dan mematuhi kode etik. Hal ini akan mendorong auditor untuk bekerja dengan cermat, objektif, dan independen sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Time Budget Pressure merupakan tekanan bagi auditor dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai target waktu yang sebagian dihasilkan dari penawaran terhadap kontrak audit (Taufik Akbar, 2017). *Time Budget Pressure* memiliki dampak atau konsekuensi, yaitu ketatnya anggaran waktu yang terbatas menjadi tantangan bagi akuntan publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, efektif, efisien, dan tepat waktu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung variabel-variabel di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Sya et al., (2024) memberikan hasil profesionalisme, independensi, etika profesi, skeptisme profesional berpengaruh positif, sedangkan *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Helmi Fauzan et al., (2021) memberikan hasil *time budget pressure*, profesionalisme dan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Brigitta Nathasya Luniasmara (2021) memberikan hasil akuntabilitas dan skeptisisme profesional

berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan oleh Yaputri (2022) memberikan hasil profesionalisme, kompetensi, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan beberapa hal yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan mengangkat judul yaitu **“PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, PROFESIONALISME AUDITOR, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah skeptisisme auditor, profesionalisme auditor, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit di Provinsi DKI Jakarta dengan menggabungkan faktor skeptisisme auditor, profesionalisme auditor, dan *Time*

Budget Pressure untuk di uji pengaruhnya yang dapat mencerminkan bagaimana kualitas audit yang baik di Provinsi DKI Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada KAP dan auditor mengenai pentingnya skeptisisme profesional dan profesionalisme auditor dan dapat membantu KAP dalam mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih efektif dalam mengelola *time budget pressure*. Hal ini bisa melibatkan penyesuaian beban kerja atau penyediaan dukungan tambahan untuk auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu yang tinggi.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi KAP di Provinsi DKI Jakarta, terkait dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi skeptisisme auditor, profesionalisme auditor, dan *Time Budget Pressur*, serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi para auditor untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit nya.